

ISSN 12051-098

Vol. 6 No.2 Edisi Mei 2014

sosio -kons



Membangun atmosfir objektif, kritis
dan konstruktif



Journal Sosial, History and
Economic Education

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL

UNINDRA PRESS

Jurnal SOSIO eKONS

Vol. 6 No.2 Mei 2014

DEWAN REDAKSI

Pelindung:

Rektor UNINDRA
Prof. Dr. H. Sumaryoto

Penanggung jawab :

Kepala LPPM UNINDRA
Drs. H. Achmad Sjamsuri, MM

Ketua Penyunting

Ahmad Kosasih, M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Munzir

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Sumaryoto, MM
Prof. Dr. Wan Usman
Prof. Dr. Muljani A. Nurhadi
Dr. Hasan Jafar
Prof. Dr. Sugeng Santoso (UNJ)

Penyunting Pelaksana

Chandra Mai, SE, MA
Taufik, M.Hum
Dr. Hasan Djafar

Penyunting Bahasa

Siti Jubei, M.Pd.

Tata Usaha

Syahid, S.Pd.

Desaign & Tata Letak:

Ilham Maulana, S.Kom

Penerbit : Pusat Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPN)

Universitas Indraprasta PGRI

Gedung Unit 3 Lt. 1 (WISMA UNINDRA)

Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Telp./Fax.: (021) 78835283/7818718 Website: lppn.unindra.ac.id Email: lp2m@unindra.ac.id

DAFTAR ISI

Muzdalifah, “Sistim Bagi Hasil di Perbankan Syariah” (76-91)

Muhammad Irfan dan Endang Winarni Handayani, “Faktor yang Menentukan Kualitas Layanan Electronic banking pada PT. Ban BNI 46 KCU Dukuh Bawah” (92-100)

Sriyono, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di BEJ” (101-114)

Supadi, “Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta” (115-127)

Arief Hidayat, “Tranformasi Peran Politik TNI di Era Reformasi” (128-145)

Esti Indah Rahayu, “Tinjauan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi”(146-158)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Sriyono

Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI
sriyono13@yahoo.co.id

Abstract; *This study aims to determine the effect of simultaneous and partial Earning per Share, Price Earning Ratio, Book Value per Share, Debts to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio on Stock Price. The research method used is the method of documentatio, sample totaling 25 companies listed in Indonesia Stock Exchange are included in LQ45. The collection of data collected from secondary data published by the Indonesia Stock Exchange, a data analysis technic used is regression analysis techniques. Statistical tests using the F test and t test. Data were analyzed using correlation and regression techniques. From the results of the study found that: (1) There is the influence of EPS on the stock price ($R_{y1} = 0.60$, $KD = 36\%$, $Y = 94.094 + 6,298X_1$). 2) There is the influence of the Price per Share ($R_{y2} = 0.46$, $KD = 21\%$ $Y = 534.223-26.100X_2$). 3) There is no influence on Stock Price BVS ($R_{y2} = 0.005$, $KD = -5\%$ $Y = 0.005 120.447- X_3$). 4) There is the effect of DER on Stock Price ($R_{y2} = 0.334$, $KD = 11.1\%$ $Y = 227955-30.064X_4$). 5) There is the influence of the House of Representatives on Stock Price ($R_{y2} = 0.657$, $KD = 43.2\%$ $Y = 524-11.486X_5$). 6) There is the influence of EPS, PER, DER and the House of Representatives on Stock Price ($r_{y12} = 0.993$, $KD = 98\%$).*

$$Y = 1080.156 - 6.441X_1 - 13.558 X_2 + 0,059 X_3 - 305.19.1488 x_4 + x_5$$

Keywords: *Factor prices; stock exchange; stock LQ45*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, sampel berjumlah 25 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45. Pengumpulan data dihimpun dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis regresi. Uji statistic menggunakan uji F dan uji t. Analisis data menggunakan tehnik korelasi dan regresi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Terdapat pengaruh EPS terhadap Harga saham ($R_{y1} = 0,60$, $KD=36\%$, $Y = 94.094 + 6,298X_1$). 2) Terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham ($R_{y2} =0,46$, $KD=21\%$ $Y = 534.223-26.100X_2$). 3) Tidak terdapat pengaruh BVS terhadap Harga Saham ($R_{y2}=0,005$, $KD=-5\%$ $Y=120.447- 0,005 X_3$). 4) Terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham ($R_{y2}=0,334$, $KD=11,1\%$ $Y=227955-30.064X_4$). 5) Terdapat pengaruh DPR terhadap Harga Saham ($R_{y2} =0,657$, $KD=43,2\%$ $Y=524-11.486X_5$). 6) Terdapat pengaruh antara EPS, PER, DER dan DPR terhadap Harga Saham ($R_{y12} = 0,993$, $KD = 98\%$).

$$Y = 1080.156 - 6.441X_1 - 13.558 X_2 + 0,059 X_3 - 19.305 x_4 + 1.488 X_5$$

Kata Kunci: Faktor harga, bursa efek, saham LQ45

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal yang merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan aset yang likuid, jadi mudah diperjual-belikan. Memiliki saham berarti memiliki kesempatan untuk mendapatkan dividen, pemegang saham juga memiliki hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dengan memiliki saham ada potensi keuntungan yang akan didapat oleh investor atau pemegang saham yaitu ketika ada pembagian keuntungan yang disebut dividen dan capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh ketika menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga pada saat dibeli. Selain keuntungan, ada pula potensi kerugian yang mungkin terjadi misalnya ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang atau tidak baik, perusahaan bisa tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kerugian lain adalah bisa terjadi jika saat menjual saham yang investor miliki ternyata harganya lebih rendah dari harga belinya atau yang sering disebut dengan istilah *capital loss*.

Setiap hari terdapat saham-saham yang mengalami kenaikan harga, ada yang mengalami penurunan harga namun ada pula saham-saham yang tidak mengalami pergerakan harga atau tidak ada transaksi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan trend pergerakan pasar, jika IHSG mengalami kenaikan berarti secara umum harga-harga saham di bursa mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Faktor-faktor yang menyebabkan gejala harga saham dapat berupa faktor makro atau faktor mikro. Faktor Makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan sebagainya. Faktor mikro seperti

perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan tersebut secara individual. Pada saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lainnya diluar kinerja, seperti berita-berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik dan keamanan yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di Pasar Modal.

Dipilihnya saham dari Indeks LQ-45, karena saham-saham yang termasuk di dalamnya adalah terdiri dari 45 saham pilihan yang telah terseleksi dengan mempertimbangkan likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ-45 diciptakan untuk bisa menjadi tolak ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan. Indeks tersebut sebagai alat pemantau bagi manajer investasi maupun pengamat pasar modal agar menjadi lebih tajam dan lebih objektif, terutama ketika menilai pergerakan saham-saham yang ditransaksikan di BEI. Oleh karena itu, indeks ini dianggap lebih tepat mengetahui kondisi harga-harga saham dan mencerminkan pergerakan harga saham secara umum pada saat tertentu.

Faktor fundamental dipilih dalam kajian ini adalah karena factor fundamental merupakan salah satu cara bagi investor untuk melihat kinerja dan prospek bisnis dari suatu perusahaan/saham. Melalui faktor fundamental dapat diketahui apakah suatu saham itu mahal atau murah, berkinerja baik atau tidak dan apakah harga sahamnya mempunyai potensi naik/turun. Rasio-rasio yang menjadi kajian penelitian ini adalah rasio fundamental yang efektif dan sering dipakai para investor dalam menentukan

pilihan saham untuk portofolionya yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Saat ini di Pasar Modal Indonesia baru ada sekitar 400 emiten yang tercatat dengan jumlah investor sekitar 350.000 orang atau hanya 0,13 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah sekitar 260 juta jiwa. Dari jumlah itu ternyata yang justru banyak mendapatkan keuntungan dari pasar modal kita adalah investor asing dengan porsi investasi saat ini mencapai sekitar 65 persen dan hanya 35 yang dimiliki investor lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks LQ 45

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 diciptakan untuk bisa menjadi tolok ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan (www.idx.co.id).

Saham LQ 45 adalah saham-saham yang memiliki nilai pasar dan likuiditas tertinggi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI
- b. Saham-saham yang menempati urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
- c. Emiten yang sudah berada di BEI minimal 30 hari di perdagangan bursa.

Saham LQ 45 juga dinilai berdasarkan aspek likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar adalah nilai seluruh saham yang dihitung berdasarkan harga yang terakhir terjadi.

Pergerakan harga saham

Harga saham yaitu nilai dari saham yang diperdagangkan tersebut. Menurut Anoraga (2003: 58-59), berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu:

- a. *Par Value* (Nilai Nominal) yaitu nilai/angka yang dicatat pada anggaran dasar perusahaan dan tidak memiliki nilai ekonomi yang berarti. Nilai nominal saham biasanya ditetapkan pada angka yang relative rendah dibandingkan nilai pasarnya.
- b. *Base Price* (Harga Dasar) ialah harga yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.
- c. *Market Price* (Harga Pasar) yaitu harga di pasar riil, yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga suatu saham antara lain: aksi korporasi dari pihak manajemen, isu-isu yang berkembang, sektor sahamnya yang memang lagi menarik atau sebaliknya, indeks regional dan sebagainya. Walaupun dalam kondisi *bullish* sekalipun, tidak pernah terjadi bahwa semua saham akan serta merta seluruh saham harganya akan naik, tetapi selalu ada saham yang stagnan dan ada pula yang turun, begitu pula sebaliknya ketika dalam kondisi *bearish*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham

Faktor-faktor yang menyebabkan gejolak harga saham dapat berupa faktor makro yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan seperti tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan sebagainya. Sedangkan faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan itu sendiri seperti

perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan tersebut secara individual.

Penelitian ini mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dari sisi fundamental dengan mengkaji rasio-rasio sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa (Prastowo, 2008:99). *Earnings Per Share* (EPS) hanya dihitung untuk saham biasa. Rumus untuk menghitung *Earnings Per Share* dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{Profit after Taxation (Net income)}}{\text{Number of issued shares}}$$

Pemodal seringkali memusatkan perhatiannya pada Earning Per Share (EPS) dalam melakukan analisis. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon investor tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau dapat juga dikatakan untuk menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham biasa}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$$

Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut: (Prastowo, 2008:102)

Tujuan dari metode analisis ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Jadi tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar.

Book Value per Share (BVS)

Book Value per Share (BVS) adalah rasio yang menunjukkan jumlah *stockholders equity* (modal sendiri) yang berkaitan dengan setiap lembar saham yang beredar (Arifin, 2004:89). Secara normal *book value* suatu perusahaan akan

terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya sehingga dengan melihat pertumbuhan *book value* suatu perusahaan sebenarnya sudah dapat mewakili gambaran kinerja perusahaan tersebut (Tryfino, 2009,10). Semakin tinggi rasio nilai buku per lembar saham semakin baik hasil yang diperoleh perusahaan (Fabozzi, 2000:869). Formula untuk menghitung *Book Value per Share* (BVS) adalah:

$$\text{Book Value per Share (BVS)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar (*market value*) merupakan nilai saham di pasar dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Arifin, 2004:85). Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

DER mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya. Kreditur jangka panjang umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk persentase. Formula untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Paid per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1.) Ada pengaruh antara EPS, PER, BVS, DER dan DPR secara simultan terhadap harga saham pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dan 2). Ada pengaruh antara EPS, PER, BVS, DER dan DPR

secara parsial terhadap harga saham pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang memuat data historis harga saham dan rasio keuangan perusahaan yang dikategorikan ke dalam Indeks LQ45 yang dipublikasikan melalui website BEI di www.idx.co.id.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui trend rata-rata dan untuk menjelaskan kecenderungan dari variabel-variabel penelitian agar dapat diketahui pergerakannya dari tahun ke tahun.

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}} (k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}} (k-1, n-k)$, maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah :

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 = 0.$$

Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari

seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 \neq 0.$$

Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b) Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Jika $t_{hit} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hit} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 diterima

Hipotesisnya yaitu :

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 = 0.$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 \neq 0.$$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

c) Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan variabel independen yaitu EPS, PER, BVS, DER dan DPR secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel EPS, PER, BVS, DER dan DPR secara simultan terhadap variabel Harga Saham (Y). Sedangkan r^2 untuk menyatakan

koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

d) Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil grafik normal *P-Plot of Regression Standardized*. Jika nilai sebaran data yang diteliti tersebar disekeliling garis diagonal dan masih mengikuti arah garis diagonal, maka persyaratan normalitas data dikatakan terpenuhi. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian syarat normalitas data penelitian telah terpenuhi pada model regresi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3.$$

2. Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dari model regresi di atas. Jika terdapat multikolinieritas maka pengaruh variabel X dan Y secara individu tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dilakukan dengan melihat cara-cara sebagai berikut :

a. Nilai R^2 yang dihasilkan dalam model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak

- yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ini merupakan indikasi multikolinier.
 - c. Dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinier.

3. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Dalam uji heterokedastisitas apabila varian dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varian dari setiap error harus bersifat homogen. Analisis heterokedastisitas dilakukan dengan uji Giejser. Jika nilai signifikan t-value di atas 0,05 (5%) atau grafik heterokedastisitas tidak terbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas. Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias.

4. Analisis Inferensial

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh EPS, PER, BVS, DER dan DPR terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien persamaan regresi prediktor X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅

X₁ = Variabel EPS

X₂ = Variabel PER

X₃ = Variabel BVS

X₄ = Variabel DER

X₅ = Variabel DPR

e = Faktor Pengganggu (error)

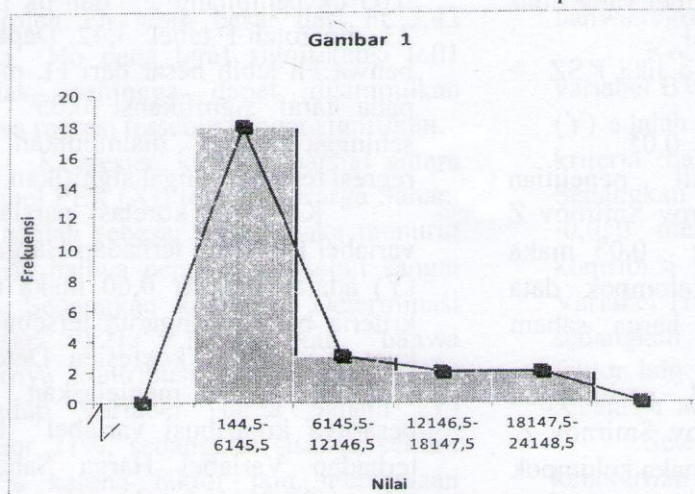
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Harga Saham (Y) sebagai endogenus, Earning Per Share (X₁), Price Earning Ratio (X₂), Book Value Share (X₃), Debt to Equity Ratio (X₄) dan Dividend Per Ratio (X₅) sebagai eksogenus yang diasumsikan terjadi karena penyebab-penyebab dari luar model. Adapun deskripsi masing-masing data disajikan dengan bantuan program SPSS 16 sebagai berikut:

Harga Saham (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari literatur (data sekunder) maka skor empirik dari data literature adalah dari 145,00 sampai 20183,33 kemudian data tersebut diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel harga saham dalam selama tiga tahun yaitu dari tahun 2006 sampai 2008 mempunyai rata-rata 5.098,20 dengan jangkauan dari nilai Harga Saham adalah 20038,33 median 2603,33 dan simpangan baku adalah 1515791641. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel terbanyak diketahui bahwa perusahaan memiliki Harga saham antara 145 sampai 6145. Gambar 1 menggambarkan Variabel Harga Saham (Y)



Gambar 1. Variabel Harga Saham Berlaku

Earning Per Share (EPS)

Skor empirik data EPS adalah dari 0,13 sampai 2057 kemudian data tersebut diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel EPS dalam rentang tahun 2006-2008 mempunyai rata-rata 405 dengan nilai tertinggi 2057, terendah 1. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel terbanyak diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai EPS antara 0 sampai 343.

Price Earnings Ratio (PER)

Nilai empirik data PER adalah dari 6,5 sampai 64, setelah diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel PER dalam rentang tahun 2006-2008 mempunyai rata-rata 20,62 dengan besar jangkauan dari nilai PER adalah 57, dan median 17,95. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel terbanyak diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai PER antara 15 sampai 23.

Book Value per Share (BVS)

Skor empirik data BVS adalah dari 0 sampai 6786, setelah diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel BVS dalam rentang tahun 2006 sampai 2008 mempunyai rata-rata 1650,69 dengan jangkauan dari nilai BVS adalah 6786. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel terbanyak diketahui bahwa

perusahaan memiliki nilai BVS antara 0 sampai 1300.

Debt to Equity Ratio (DER)

Skor empirik data DER adalah dari 0,25 sampai 9,94 setelah diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel DER dalam rentang tahun 2006 sampai 2008 mempunyai rata-rata 32,14 dengan jangkauan dari nilai DER adalah 67 kemudian median 2,06. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel,

diketahui bahwa perusahaan terbanyak memiliki nilai DER antara 0 sampai 2.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan data dari literatur (data sekunder) maka skor empirik data DPR adalah dari 0 sampai 67,05 setelah diolah secara statistik, diperoleh bahwa variabel DPR pada rentang tahun 2006-2008 mempunyai rata-rata 32,14 dengan jangkauan dari nilai DPR adalah 32,14 kemudian banyak kelas 6, panjang interval 6, median 2,06. Dari 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai DPR antara 36 sampai 47.

Uji Persyaratan Analisis

Adapun pengujian prasyarat analisis data yang dilakukan melalui analisis jalur adalah berdasarkan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Signifikansi regresi dan koefesien korelasi.

1. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal digunakan uji *lilifors*. Pengujian dilakukan terhadap variabel Harga Saham, EPS, Price PER, BVS, DER, dan DPR. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji : Terima H_0 jika $KSZ >$ dari 0,05

Tolak H_0 jika $KSZ <$ dari 0,05

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z 1,251, lebih besar dari α 0,05 maka terima H_0 berarti kelompok data variabel EPS Terhadap harga saham berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z, lebih besar dari α 0,05 maka kelompok data variabel PER berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z 0,619 maka terima H_0 berarti kelompok data variabel BVS berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z 1,337 lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang berarti kelompok data variabel DER berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z 0,694 lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang berarti kelompok data variabel DPR berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai nilai Kolmogorov Smirnov Z 0,637 lebih besar dari maka terima H_0 yang berarti kelompok data variabel Harga Saham berdistribusi normal.

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis pertama : Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham.

Hipotesis statistik: $H_0 : b_1 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0$

Dari hipotesis pertama, berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Bahwa hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi sederhana antara EPS (X_1) dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 11.275 dengan taraf nyata

0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F tabel 3,42. Dapat dilihat bahwa F_h lebih besar dari F_t , maka H_0 pada taraf signifikansi 0,05 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut sangat signifikan.

Koefisien korelasi parsial antara variabel EPS (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,60 maka menurut kriteria bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Sedangkan koefisien Determinasi sebesar 0,36 menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel EPS(X_1) terhadap Variabel Harga Saham (Y) sebesar 36 %, sedangkan sisanya sekitar 64 % karena faktor lain

Setelah dilakukan ujian keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05 dk = $n-1$ adalah 1,71. Persyaratan koefisien korelasi signifikan adalah t hitung $>$ t tabel. Karena hasil perhitungan t hitung $4.082 >$ t tabel, maka koefisien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EPS (X_1) terhadap variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis satu benar, dengan persamaan regresi sederhananya adalah: $Y = 384,086 - 1,001 X_1$

2. Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0 : b_2 = 0$

$H_1 : b_2 \neq 0$

Pernyataan H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh PER terhadap Harga Saham. Kelinieran regresi korelasi ganda antara, PER dengan Harga Saham (Y).

Dari hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi sederhana antara PER dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 5.361 dengan taraf nyata

0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F_h lebih besar dari F_t 3,42 maka H_0 pada taraf signifikansi 0,01 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut sangat signifikan.

Koefesien korelasi parsial antara variabel PER (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,460 maka menurut kriteria bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Sedangkan koefesien Determinasi sebesar 0,211 menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel PER(X_2) terhadap Variabel Harga Saham (Y) sebesar 21%, sedangkan sisanya sekitar 79 % karena faktor lain. Persamaan regresi sederhana untuk X_2 atas Y adalah $Y = 534.223 - 26,100 X_2$

Setelah dilakukan ujian keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar 2.849 sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05, $dk = n-1$ adalah 1,71. Persyaratan koefesien korelasi signifikan adalah t hitung $>$ t tabel. Karena hasil perhitungan t hitung 2.849 $>$ t tabel, maka koefesien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulan terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel PER (X_2) terhadap Variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis dua benar

3. Hipotesis ketiga adalah: Terdapat pengaruh BVS terhadap Harga Saham
Hipotesis yang akan diujikan adalah

$$H_0 : b_3 = 0$$

$$H_1 : b_3 \neq 0$$

Pernyataan H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa variabel BVS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh BVS terhadap Harga Saham. Dari hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi sederhana antara BVS dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 0,001 dengan taraf nyata 0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F_h lebih kecil dari $F_t = 1,71$, maka H_0 pada taraf signifikansi 0,05

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak signifikan.

Koefesien korelasi parsial antara variabel BVS (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,005 maka menurut kriteria bahwa tidak ada pengaruh. Sedangkan koefesien Determinasi sebesar -0,050 menjelaskan bahwa tidak ada kontribusi variabel BVS (X_3) terhadap Variabel Harga Saham (Y) sebesar 0 %, sedangkan sisanya sekitar 100 % karena faktor lain. Persamaan regresi sederhana X_3 atas Y adalah: $Y = 120.447 - 0,005 X_3$

Setelah dilakukan ujian keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar 1.573 sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05 $dk = n-1$ adalah 1,71 Persyaratan koefesien korelasi signifikan adalah t hitung $>$ t tabel. karena hasil perhitungan t hitung 1.573 $>$ t tabel, maka koefesien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulan terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel BVS (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis tiga salah.

4. Hipotesis Keempat adalah: Terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$$H_0 : b_4 = 0$$

$$H_1 : b_4 \neq 0$$

Pernyataan H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh DER terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi ganda antara DER dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 2.505 dengan taraf nyata 0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F_h lebih besar dari $F_t = 3,42$ maka H_0 pada taraf signifikansi 0,05 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut sangat signifikan.

Koefesien korelasi parsial antara variabel DER (X_4) terhadap Harga Saham

(Y) adalah sebesar 0,334 maka menurut kriteria bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Sedangkan koefisien Determinasi sebesar 0,111 menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel DER (X_4) terhadap Variabel Harga Saham (Y) sebesar 11,1 %, sedangkan sisanya sekitar 88,9 % karena faktor lain. Persamaan regresi sederhana X_4 atas Y adalah $Y = 227.955 - 30,064 X_4$

Setelah dilakukan uji keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar 2.497 sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05, $dk = n-1$ adalah 1,71 Persyaratan koefisien korelasi signifikan adalah t hitung $2.497 > t$ tabel = 1,71. Karena hasil perhitungan t hitung $2.849 > t$ tabel, maka koefisien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulan terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel DER (X_4) terhadap Variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis empat benar.

5. Hipotesis Kelima adalah: Terdapat pengaruh DPR terhadap Harga Saham
Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$$\begin{aligned} H_0 &: b_5 = 0 \\ H_1 &: b_5 \neq 0 \end{aligned}$$

Pernyataan H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh DPR terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi sederhana antara, DPR dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 15.209 dengan taraf nyata 0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F_h lebih besar dari F_t , maka H_0 pada taraf signifikansi 0,01 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut sangat signifikan. Persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 524 - 11.486 X_5$

Setelah dilakukan uji keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05, $dk =$

$n-1$ adalah 1,71 Persyaratan koefisien korelasi signifikan adalah t hitung $> t$ tabel. Karena hasil perhitungan t hitung = 4.580 $> t$ tabel, maka koefisien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulan terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel DPR (X_5) terhadap Variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis lima benar

6. Hipotesis Keenam adalah: Terdapat pengaruh EPS, PER, BVS, DER, DPR terhadap Harga Saham.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$$\begin{aligned} H_0 &: b_{y12345} = 0 \\ H_1 &: b_{y12345} \neq 0 \end{aligned}$$

Pernyataan H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa variabel EPS, PER, BVS, DER, DPR berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat tidak adanya pengaruh EPS, PER, BVS, DER, DPR terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan kelinieran regresi korelasi ganda antara, EPS, EPS, BVS, DER, DPR dengan Harga Saham (Y) didapat F hitung sebesar 211.730 dengan taraf nyata 0,05 dk pembilang 2 dan dk penyebut 23 diperoleh F_h lebih besar dari F_t , maka H_0 pada taraf signifikansi 0,01 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut sangat signifikan. Koefisien korelasi simultan antara variabel EPS, PER, BVS, DER, DPR terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,993 maka menurut kriteria bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Sedangkan koefisien Determinasi sebesar 0,983 menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel PER (X_2) terhadap Variabel Harga Saham (Y) sebesar 98 %, sedangkan sisanya sekitar 2 % karena faktor lain.

Setelah dilakukan uji keberartian korelasi Uji t di dapat t hitung sebesar sedangkan t tabel untuk $n = 25$ pada taraf signifikansi 0,05, $dk = n-1$ adalah 1,71 Persyaratan koefisien korelasi signifikan adalah t hitung $> t$ tabel. karena hasil perhitungan t hitung

24.674 > t tabel, maka koefisien korelasi data penelitian ini signifikan. Kesimpulan secara simultan terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel EPS, PER, BVS, DER, DPR terhadap variabel Harga Saham (Y), jadi hipotesis enam benar.

Berdasarkan hasil SPSS didapat persamaan regresi ganda sebagai berikut:
 $Y = 1080,156 - 6,441X_1 - 13,558 X_2 + 0,059 X_3 - 19,305 X_4 + 1,488 X_5$

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi.

Uji signifikansi atau keberartian koefisien korelasi antara variabel dependen (konstanta) atas variabel

independen menggunakan uji t dua sisi (karena ingin diketahui tingkat signifikansi koefisien korelasi, tanpa melihat positif atau negatif arah regresi tersebut). Ketentuannya adalah jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa koefisien korelasi tidak signifikan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien korelasi signifikan.

Adapun matrik korelasi yang didapat dari perhitungan statistik digambarkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Korelasi

	HR (Y)	EPS (X ₁)	PER (X ₂)	BVS (X ₃)	DER (X ₄)	DPR (X ₅)
HR	1	0,479	0,572	0,089	0,260	0,009
EPS	0,479	1	0,056	0,751	0,695	0,576
PER	0,572	0,056	1	0,751	0,198	0,288
BVS	0,260	0,459	0,751	1	0,505	0,408
DER	0,009	0,695	0,198	0,505	1	0,958
DPR	0,009	0,576	0,288	0,408	0,958	1

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Ringkasan hasil pengujian koefisien korelasi

Regresi	Derajat Kebebasan	t hitung	Signifikansi	t tabel
X ₁	24	0,62	0,000	1,71
X ₂	24	1,02	0,000	1,71
X ₃	24	-2,12	0,000	1,71
X ₄	24	3,61	0,000	1,71
X ₅	24	-1,27	0,000	1,71

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka tidak semua variabel signifikansi arah regresi. Variabel independen ada yang lebih kecil dan ada yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian tidak semua arah regresi adalah signifikan.

MODÉL ANALISIS JALUR

a. Analisis Model Awal

Untuk memperoleh koefisien jalur dan nilai-nilai koefisien korelasi bagi diagram jalur di atas, perlu dilakukan tiga langkah sebagai berikut:

- Membuat persamaan rekursif dari masing-masing jalur hubungan.
- Menghitung nilai-nilai koefisien korelasi antar variabel dan memasukan kedalam persamaan - persamaan rekursif pada butir pertama.
- Menghitung nilai koefisien jalur antara variabel dan memasukannya

kedalam persamaan persamaan rekursif butir pertama.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka diperoleh nilai-nilai koefisien jalur dengan rumus

sebagai berikut: $r_{ij} = \frac{1}{n} \sum z_1 z_2$

Regression Analysis: Y versus X1, X2, X3, X4, X5

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan:

Terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan variabel EPS terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,60 dan koefisien determinasi 36 % persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 94,094 + 6,298 X_1$$

1. Terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan variabel PER terhadap harga Saham, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,46 dan koefisien determinasi 21 % persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 534,223 - 26,100 X_2$$

2. Tidak terdapat pengaruh variabel terhadap BVS terhadap harga Saham, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,05 dan koefisien determinasi -5% persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 120,447 - 0,005 X_3$$

3. Terdapat pengaruh yang sangat positif tapi tidak signifikan variabel DER terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,334 dan koefisien determinasi 11,1 % persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 227955 - 30,064 X_4$$

4. Terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan variabel DPR, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,657 dan koefisien determinasi 43,2% persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 524 - 11,486 X_5$$

Nilai konstanta menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan maka rata-rata Y akan meningkat koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan X_5 sebesar 1 point dan X_2 konstan maka Y akan meningkat sebesar 25.586. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,392, menyatakan bahwa setiap penambahan X_2 sebesar 1 point dan X_1 konstan maka Y akan meningkat sebesar 26.093 Hal ini berarti bahwa variabel DER d berpengaruh terhadap kinerja Harga Saham

5. Terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan variabel EPS, PER, DER dan DPR terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,993 dan koefisien determinasi 98% persamaan garis regresinya adalah:

Berdasarkan hasil spss didapat persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1080,156 - 6,441 X_1 - 13,558 X_2 + 0,059 X_3 - 19,305 X_4 + 1,488 X_5$$

Nilai konstanta adalah, menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan maka rata-rata Y akan meningkat 1080.156 koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 sebesar 1 point dan X_2, X_3, X_4, X_5 konstan maka Y akan meningkat sebesar 1080.156. Koefisien regresi X_1 sebesar 6.441, menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 sebesar 1 point dan X_2, X_3, X_4, X_5 konstan maka Y akan menurun sebesar 1080.150. Koefisien regresi X_2 sebesar 13.558, menyatakan bahwa setiap penambahan X_2 sebesar 1 point

dan X_1 , X_3 , X_4 , X_5 konstan maka Y akan menurun sebesar -1066.598. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,059, menyatakan bahwa setiap penambahan X_3 sebesar 1 point dan X_1 , X_2 , X_4 , X_5 konstan maka Y akan tetap 1080.1156. Koefisien regresi X_4 sebesar 19.305 menyatakan bahwa setiap penambahan X_4 sebesar 1 point dan X_2 , X_3 , X_4 , X_5 konstan maka Y akan menurun sebesar 1080.137. Koefisien regresi X_5 sebesar 1.488 menyatakan bahwa setiap penambahan X_5 sebesar 1 point dan X_2 , X_3 , X_4 , X_1 konstan, maka Y akan bertambah sebesar 1081.644. Hal ini berarti bahwa variabel EPS, PER, DER dan DPR berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan BVS tidak berpengaruh secara parsial.

Saran

Dalam penelitian ini yang terbukti secara langsung menentukan harga saham adalah EPS, DER dan DPR, sebaiknya adanya penelitian lain yang mencoba meneliti secara lebih akurat dengan data primer tentang pengaruh EPS dan BVS terhadap harga saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2003. **Pengantar Pasar Modal**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. **Membaca Saham**. 2004. Yogyakarta: Andi.
- Fabozzi, J Frank. 2000. **Manajemen Investasi, Edisi 1, Jilid 2**. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. **Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio**. Yogyakarta: BPFE.
- O'Neil, William J. 2003. **How to Make Money in Stocks (Edisi 3)**, Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, Dwi. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2009. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Tryfino. 2009. **Cara Cerdas Berinvestasi Saham**. Jakarta: Transmedia.

<http://www.idx.co.id/Stocklist/LQ45/tabid/175/language/id-ID/Default.aspx>